

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan sekolah.

Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah (Slameto, 2003:64-69). Metode mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak. Penggunaan metode mengajar yang menarik dan menyenangkan akan berpengaruh pada pembelajaran di kelas. Berdasarkan pengalaman, pengamatan dan evaluasi yang penulis alami pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SD 8 Gedung Air, banyak siswa yang memperoleh nilai kurang. Hal inilah yang membuat penulis ingin mengangkat masalah ini. Penelitian ini berdasarkan pelaksanaan observasi di SD 8 Gedung Air dan diikuti teman sejawat (Guru) serta petunjuk dan bimbingan dari supervisor melalui 3 siklus.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, diperoleh data nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil pada tahun pelajaran 2010/2011 yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Bahasa Indonesia Semester Ganjil

| No. | Data Kualitatif | Jumlah Siswa |
|-----|---------------------|--------------|
| 1 | Amat baik (80-100) | 3 |
| 2 | Baik (70-79) | 7 |
| 3 | Cukup baik (60-69) | 12 |
| 4 | Kurang (50-59) | 10 |
| 5 | Sangat kurang (<50) | 6 |

(Sumber: Dokumen nilai kelas VI SD N 8 Gedung Air Tahun 2011)

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia yang diperoleh siswa pada semester ganjil kurang baik, nilai KKM minimal 70. Dari jumlah siswa yang berada di bawah KKM sebesar 42%. Data kualitatif sangat kurang 6 siswa, kurang 10 siswa, cukup baik 12 siswa, baik 7 siswa, amat baik 3 siswa. Jumlah ketuntasan 10 siswa, yang belum tuntas 28 siswa, dari 38 siswa. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan 60%-70% nya dapat dikuasai siswa, maka presentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong baik (Djamarah dan Zain, 2006:106).

Sejalan dengan pemikiran diatas serta melihat hasil belajar yang belum optimal, maka diperlukan perubahan dalam proses pembelajaran yang kondusif sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selama ini pelajaran Bahasa Indonesia dianggap sangat membosankan karena pembelajaran Bahasa Indonesia hanya mengandalkan komunikasi satu arah. Guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar. Metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dimana siswa hanya menyimak penjelasan guru, mencatat dan

mengerjakan latihan saja. Belum lagi penggunaan metode pembelajaran yang monoton semata, semakin menambah daftar panjang alasan siswa merasa enggan dalam belajar Bahasa Indonesia. Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis berusaha untuk menggunakan metode baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di kelas VI SD. Metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan untuk siswa sehingga pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia adalah Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis. Merupakan daya penarik yang kuat.

Pada umumnya siswa menyukai belajar sambil bermain, dengan membaca layaknya seorang pembaca berita di televisi, siswa dapat mendengarkan dan menuliskan hasil dari beritanya. Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membangun kerjasama antar individu dalam kelompoknya.

Diharapkan dengan menggunakan model ini, dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga akan berdampak positif pada prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar Bahasa Indonesia masih tergolong rendah
2. Ketercapaian kriteria ketuntasan belajar minimum KKM 10 dari 38 siswa yang tuntas

3. Sarana dan prasarana kurang menunjang pembelajaran hal ini dalam bidang visual siswa tidak secara langsung menyimak dan mengamati gambar, tidak tersedianya radio dan televisi
4. Penyampaian pelajaran belum menggunakan alat peraga, guru enggan menggunakan alat peraga
5. Guru kurang memberikan latihan-latihan, padatnya jam pelajaran sehingga latihan diberikan tidak lebih dari 10 soal dan kurang pembahasan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah penggunaan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD 8 Gedung Air Bandar Lampung

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan manfaat bagi:

- a. Siswa

Sebagai perangsang bagi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa itu sendiri

b. Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan kompetensi guru dalam proses mengajar

c. Sekolah

Pembelajaran di sekolah dapat menerapkan Model Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis untuk meningkatkan prestasi belajar siswa oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia